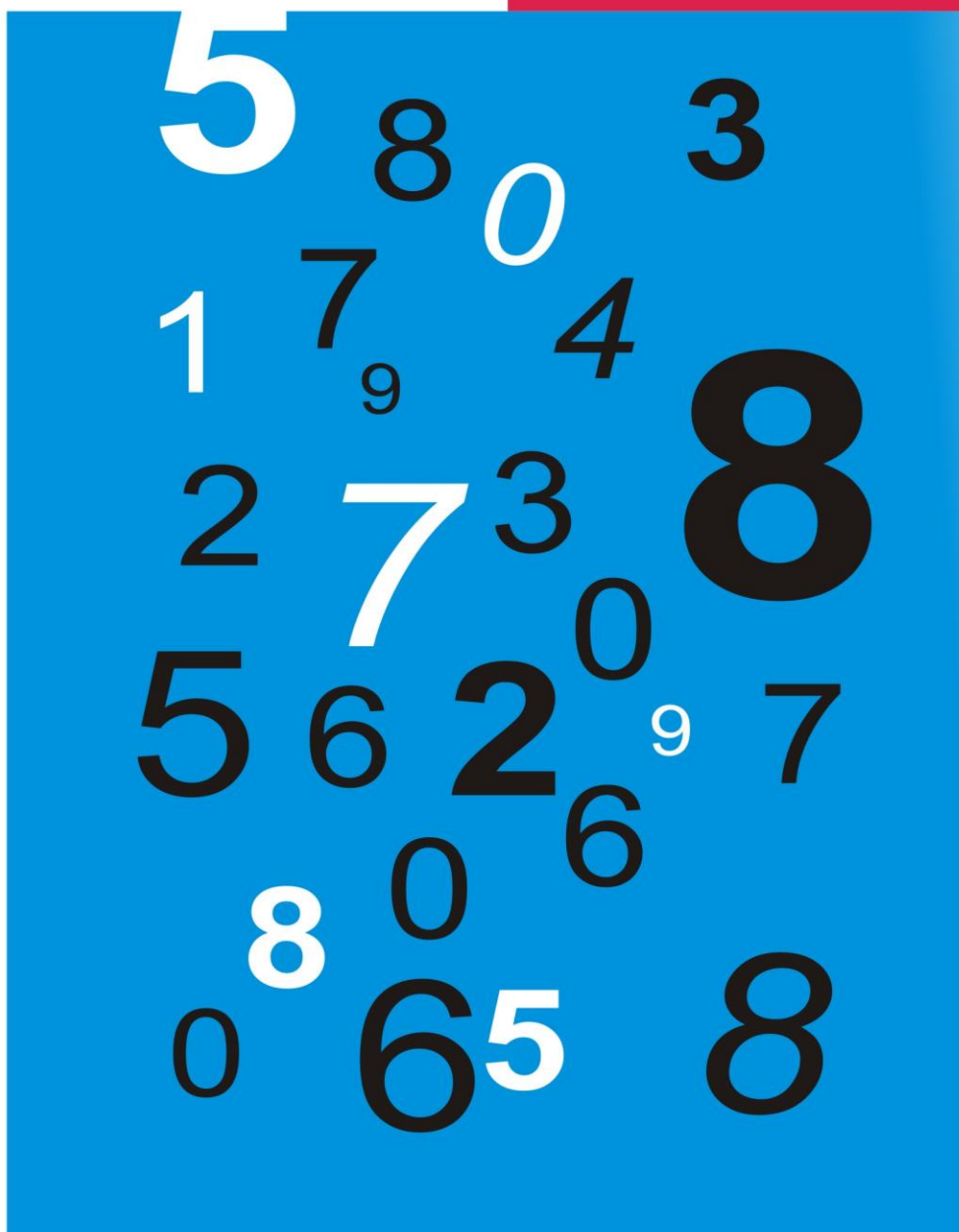


ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 5. Nomor 2. Mei 2018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika
Kampus STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319
p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 5 Nomor 2 edisi Mei 2018.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENERAPAN MEDIA DEKAK-DEKAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS I SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Artining Wahyu

SDN Pesantren Tembelang Jombang

1 - 9

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS V SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Sri Wicamari

SDN Pesantren Tembelang Jombang

10 - 18

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Siti Muazizah¹, Henky Muktiadji²

19 - 23

¹ SD Plus Darul Ulum, ² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRCUIT LEARNING* MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII DI MTs PLUS DARUL ULUM REJOSO TAHUN AJARAN 2017/2018

Risa Dwi Ristianingrum¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum²

24 - 29

¹ TK/KB Nusa Indah Jombang, ² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE-*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Sukarlin Budi Astutik

SDN Wonorejo Ngoro Mojokerto

30 - 35

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED PROBLEMS* DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Dewi Nur Lita¹, Oemi Noer Qomariyah²

36 - 42

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**PENERAPAN MODEL ASSURE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX-3 SMP NEGERI 3
PURWOHARJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Murdiwardaya
SMPN 2 Genteng Banyuwangi

43 - 53

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS V
SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG**

Sri Wicamari

SDN Pesantren Tembelang Jombang

Sri.wicamari@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar matematika subpokok menaksir hasil operasi hitung dua bilangan disebabkan beberapa hal antara lain (1) siswa kurang minat dalam belajar matematika, (2) jika diberikan tugas siswa cenderung bergantung pada siswa yang pandai. Hal ini berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat berpikir sehat, cakap serta kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 2,4 sedangkan pada siklus II masuk dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 3,2. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata sebesar 69,62 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 66,7 % sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 83,25 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar menjadi 85,7 %.

Kata Kunci : *Metode Number Head Together, aktivitas belajar dan hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu pengetahuan mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis dan logis. Soedjadi (1999) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Sehingga matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika. Ini berarti perlu ada “jembatan” yang dapat menghubungkan keilmuan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih mudah dipahami. Jembatan itu bisa berupa kecakapan guru dalam mencari dan

memilih metode pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, menantang terlibat dan pada akhirnya membuat siswa cerdas matematika (Muhsetyo, 2008: 1.2)

Guru dalam menggunakan metode pembelajaran terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Walaupun demikian, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat, menanamkan proses atau prinsip yang ada sesuai dengan pengajaran matematika. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Pesantren Tembelang tahun ajaran 2014/2015

adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi pembulatan bilangan. Hal ini terlihat pada saat diadakan pretes, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 56,5 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 55%.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menerapkan metode *Number Head Together* (NHT). Metode *Number Head Together* merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas belajar siswa. Pada metode *Number Head Together* siswa dituntut aktif dalam kegiatan kelompok. Tiap kelompok dituntut untuk mampu menyampaikan hasil kerja kelompok. Pada metode ini para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif (Murtadlo, dkk, 2011 : 112). Dengan pendekatan metode *Number Head Together* siswa dapat dilatih bekerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam langkah-langkah penyelesaian soal serta menyelesaikan soal tersebut serta dibiasakan untuk mengkonstruksikan pemahamannya mengenai suatu konsep serta memecahkan masalah sehingga dapat berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang matematika. Menurut Rahayu (Murtadlo, 2011: 112) metode *Number Head Together* adalah suatu metode pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas belajar siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pesantren Tembelang Jombang dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ? dan 2) bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pesantren Tembelang Jombang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) tahun pelajaran 2014/2015?.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pesantren Tembelang Jombang dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pesantren Tembelang Jombang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) tahun pelajaran 2014/2015.

Aktivitas belajar siswa tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental (Sanjaya, 2006: 132). Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di Sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di Sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich

(Sardiman, 2011: 101) membagi kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkeun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa yang perlu diamati disesuaikan terlebih dahulu dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dari uraian tersebut, aktivitas

belajar siswa yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perhatian terhadap penjelasan guru
2. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
3. Kerjasama dalam kelompok
4. Partisipasi siswa saat menyajikan hasil kerja dengan menggunakan metode *Number Head Together*

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley (Sudjana, 2006 : 45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Gagne (Sudjana, 2006 : 22) mengemukakan lima katagori tipe hasil belajar, yakni (a) *verbal information*, (b) *intelektual skill*, (c) *cognitive strategy*, (d) *attitude*, dan (e) *motor skill*.

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Sedangkan hasil belajar matematika yang dimaksud dalam peneltian ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan didasarkan atas nilai tes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Melalui Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) maka masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis (Trianto, 2011 : 4).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V SDN Pesantren Tembelang Jombang tahun pelajaran 2014/2015 pada semester gasal. Subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu. Sedangkan tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini yang diamati adalah:

- Perhatian terhadap penjelasan guru
- Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- Kerjasama dalam kelompok
- Partisipasi siswa ketika presentasi berlangsung.

2. Tes

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tes adalah data hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Number Head Together*.

Setelah data penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan terhadap data hasil penelitian yang harus dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang hasil belajar

a. Ketuntasan belajar Individu

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \% \text{ (Trianto, 2012 :63)}$$

dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

b. Ketuntasan belajar Klasikal

$$KK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

dimana :

KK = Ketuntasan Klasikal

2. Data tentang aktivitas belajar siswa

$$NA = \frac{\sum n}{\sum a} \text{ (Setyaningrum, 2012: 50)}$$

dimana :

NA = Nilai Akhir

Σn = Jumlah nilai setiap aspek yang dinilai

Σa = Jumlah aspek yang diamati

3. Analisis Butir Soal

a. Validitas Tes

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

ΣY = Jumlah skot total
 ΣX = Jumlah skor butir soal
 Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir soal
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

(Arikunto, 2010 : 239)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instruumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau
banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_1^2 = Varians Total

Nilai r_{11} , maka harus dicari terlebih dahulu nilai varians (σ^2) dari masing-masing soal dengan menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = Varians

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir

$(\Sigma X)^2$ = Jumlah skor butir

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji validitas dan realibilitas Siklus I

Alpha Cronbach'	No soal	r_{xy}	Interpretasi
0.632	1	0.722	Tinggi
	2	0.637	Tinggi
	3	0.701	Tinggi
	4	0.595	Sedang
	5	0.574	Sedang

Berdasarkan data pada Tabel 1, tingkat validitas dari masing-masing butir berada pada kategori sedang dan tinggi.

Tabel 2 Hasil Uji validitas dan realibilitas pada Siklus II

Alpha Cronbach'	No soal	r_{xy}	Interpretasi
0.654	1	0.669	Tinggi
	2	0.598	Sedang
	3	0.737	Tinggi
	4	0.631	Tinggi
	5	0.597	Sedang

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingkat validitas dari masing-masing butir tes berada pada kategori sedang dan tinggi.

Hasil penelitian uraian dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian dengan penerapan metode *Number Head Together* dilakukan melalui PTK dalam 2 siklus yang diawali dengan memberikan *pre test* dan diakhiri dengan *post test*.

Hasil pre test

Sebelum diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Number Head Together*, terlebih dahulu diberikan *pre test* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum pembelajaran berlangsung. Adapun hasil *pre test* sebagai berikut rata-rata 56,5 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dari 21 siswa, sehingga persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 47,6%.

Siklus I

Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	MY	45		√
2	MNK	70	√	
3	RCDA	55		√
4	MRAF	55		√
5	ADS	55		√
6	AS	70	√	
7	RYP	70	√	
8	DFDW	85	√	
9	INH	70	√	
10	KAA	90	√	
11	LRK	60		√
12	MFF	70	√	
13	MWP	80	√	
14	NMA	40		√
15	SPE	70	√	
16	SAS	85	√	
17	SZN	80	√	
18	SRJ	85	√	
19	AAP	90	√	
20	AFM	75	√	
21	ESR	45		√
J U M L A H		1430	13	8

Pada siklus I hasil belajar 21 siswa ada 8 siswa yang belum tuntas, sedangkan 13 siswa yang tuntas karena nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hasil belajar pada siklus I rata-ratanya mencapai 68,1 dengan persentase Ketuntasan Klasikal sebesar 66,7%.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata dari keempat aspek diperoleh kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 2,42. Aktivitas belajar yang belum maksimal ini disebabkan

karena sebagian siswa kelas V belum terbiasa dengan metode *Number Head Together*.

Refleksi pada siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ternyata dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan metode *Number Head Together* ada beberapa kekurangan, diantaranya :

- Guru kurang menguasai kelas, hal ini terlihat dari beberapa siswa masih ada yang kurang aktif dan hanya menggantung tugas kepada kelompoknya.
- Guru dalam menyampaikan materi terlalu serius, sehingga siswa merasa tegang dalam menerima materi pelajaran.
- siswa kurang terbiasa mengerjakan latihan soal (*post test*) pada akhir pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil *post test* beberapa siswa masih di bawah KKM sehingga mengakibatkan siswa belum tuntas secara klasikal.

Revisi

- Agar semua siswa aktif ketika pembelajaran, maka guru harus mendatangi siswa ketika berkelompok, sehingga siswa yang hanya bergantung pada kelompoknya dapat diajak bersama-sama dengan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok dengan mengarahkan siswa tersebut untuk dapat menyelesaikan soal yang dirasa belum bisa dipahami.
- Guru dalam menyampaikan materi diselingi dengan memberikan tepuk-tepuk yang

dapat membuat siswa lebih santai dalam menerima materi pembelajaran.

- c. Guru sebaiknya menyampaikan pada awal pembelajaran bahwa pada akhir pembelajaran ada latihan soal (*post test*) yang harus mereka kerjakan secara individu. Dengan demikian siswa akan siap dengan soal yang diberikan guru.

Siklus II

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	MY	60		√
2	MNK	80	√	
3	RCD	75	√	
4	MRAF	75		√
5	ADS	65		√
6	AS	80	√	
7	RYP	75	√	
8	DFDW	90	√	
9	INH	75	√	
10	KAA	95	√	
11	LRK	80	√	
12	MFF	75	√	
13	MWP	85	√	
14	NMA	60		√
15	SPE	75	√	
16	SAS	85	√	
17	SZN	80	√	
18	SRJ	85	√	
19	AAP	90	√	
20	AFM	80	√	
21	ESR	85	√	
J U M L A H		1650	17	4
RATA-RATA		78,57		

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari Tabel 4 yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ada 17 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 4 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68,1 ke siklus 2 menjadi 78,57 hal ini menunjukkan bahwa metode *Number Head Together* efektif diberikan siswa. Sedangkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II mencapai 80,95%. Hasil persentase yang dicapai ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus III.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II sudah baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata dari keempat aspek diperoleh kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,22. Aktivitas belajar siswa yang sudah mencapai kategori baik ini disebabkan karena sebagian besar siswa kelas V sudah terbiasa dengan metode *Number Head Together* dan pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengalami revisi. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 2,42 meningkat menjadi 3,22 pada siklus II yang berada pada kategori baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 2,42. Dari pengelompokan kriteria yang telah ditetapkan, maka aktivitas belajar siswa siklus I selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Number Head Togethher* (NHT) termasuk kriteria cukup. Aktivitas belajar siswa pada siklus II, rata-rata sebesar 3,23. Dari pengelompokan kriteria yang telah ditetapkan, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Togethher* (NHT) termasuk kriteria baik.
2. Hasil belajar siswa pada *pre test*, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 56,5 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 47,6 %. Hasil belajar siswa pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 68,1 dan siklus II meningkat menjadi 78,6. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 66,7 %, pada siklus II meningkat menjadi 80,9 %, sehingga penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Togethher* (NHT) pada materi bilangan bulat sub bab pembulatan dan penafsiran di kelas V SDN Pesantren

Tembelang Jombang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik
Diharapkan agar pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menjelaskan materi pada pembelajaran matematika, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada materi pembulatan dan penafsiran kelas V SD.
2. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang metode-metode pembelajaran inovatif yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. adanya pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhsetyo, G. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murtadlo, Ali, M dan Lindayani Amiyah, D. 2011. *Manajemen Pembelajaran inovatif*. Surabaya: Iranti Mitra Utama.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sudjana, N. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.